

BAB II KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis menjelaskan makna dan maksud di balik setiap istilah dalam judul Citra wanita muslimah pada film tilik. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Citra

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata citra mengandung pengertian gambaran individu tentang pribadi seorang individu.¹ Secara etimologi citra berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti gambaran. Sedangkan tertimologi citra diartikan sebagai sesuatu yang abtrak yang dapat melibatkan emosi dan aspek penalaran. Citra dapat dipahami melalui kesan yang melekat dalam objek tersebut.²

Menurut Dan Nimmo citra adalah segala sesuatu yang telah di sadari oleh seorang individu, yang dapat diterapkan pada keadaan dan aktivitas yang terjadi di dalamnya.³ Sedangkan Menurut G. Sach dalam Soemirat dan Elvinaro Ardianto citra adalah informasi tentang kita dan pandangan terhadap kita yang memiliki tempat dengan berbagai pertemuan. Pengertian ini kemudian dirujuk oleh Effendi dalam Soemirat dan Elvinaro Ardiyanto bahwa citra adalah lingkungan umum kita yang memandang kita.⁴

Citra dapat diartikan sebagai kesan individu yang bedasarkan realitas atau kenyataan yang ada. Untuk dapat mengetahui seseorang terdapat suatu objek yang dapat diketahui mengenai sikap dalam obyeknya.

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online, diakses pada tanggal 1 Januari 2021

² Anwar Arifin, *Politik Pencitraan-Pencitraan Politik Edisi 2*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004),18

³ Dan Nimmo. *Komunikasi Politik: Komunikator, Pesan dan Media*,Edisi Terjemahan oleh Tjun Surjaman (Bandung: Remaja Rosdakarya,1989),4

⁴ Soemirat Dkk, *Dasar-dasar Publik Relations*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2008),171

Soloma, dalam Rahmat, menyatakan semua sikap bersumber pada organisasi intelektual, data dan informasi yang kita miliki. Dampak intelektual dari komunikasi dapat mempengaruhi cara paling umum pembentukan citra seseorang. Citra dibentuk tergantung pada informasi dan data yang diperoleh. Komunikasi secara tidak langsung dapat menimbulkan perilaku tertentu, namun secara umum akan mempengaruhi cara pembentukan citra terhadap lingkungan. Citra dapat bersifat visual yang mengacu pada pendengaran atau bisa juga mental. Citra wanita adalah jenis perilaku fisik, mental spiritual dan tingkah laku keseharian.

Cara penciptaan citra dalam struktur intelektual yang sesuai dengan pemahaman kerangka korespondensi digambarkan oleh Jhons S.Nimpoeno, dalam laporan eksplorasi tentang perilaku pembeli, seperti dikutip Danasaputra sebagai berikut: iklan digambarkan digambarkan sebagai hasil informasi, interaksi dalam cara ini adalah penciptaan citra, sementara masukan adalah dorongan dan hasil yang diberikan adalah respon terhadap kepribadian tertentu. Citra sebenarnya digambarkan melalui kesan kebijaksanaan, inspirasi dan mentalitas.

Cara penciptaan citra ini menunjukkan perbaikan apa yang datang dari luar dikoordinasikan dan memengaruhi reaksi, dorongan atau peningkatan yang diberikan kepada individu atau orang yang terabaikan.⁵

Sifat perempuan yang yang lembut, halus dalam perasaan, bodoh, sifat yang kurang informasi membawa bahwa wanita tidak memenuhi syarat untuk menjadi soerang wanita karena khawatir kalau mereka tidak bisa begitu saja memutuskan.

Citra wanita dipisahkan menjadi dua yaitu citra diri mental wanita dan citra sosial wanita. Citra diri mental wanita merupakan dunia yang unik dengan berbagai tinglahlakunya. Citra diri perempuan suatu keadaan dan pandangan terhadap keadaan dalam diri sendiri yang

⁵ Ilham Prisgunanto, *Aplikasi Teori Dalam Sistem Komunikasi Diindonesia*, (Jakarta:Kencana,2017):116-117

secara fisik dan mental. Citra sosial wanita merupakan gambaran wanita yang terkait dengan standar dan kualitas yang berlaku dalam di pertemuan lokal lain (kumpulan keluarga dan pertemuan masyarakat luas) yang saling terkait satu sama lain. Citra sosial wanita dapat diartikan sebagai masalah pengalaman diri. Pengalaman inilah yang menentukan interaksi sosial wanita di area publik pada pertemuan mereka sendiri.⁶

2. Wanita Muslimah

Wanita dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti wanita sebagai orang yang dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak dan menyusui.⁷ Secara terminologi wanita adalah kata yang biasanya digunakan untuk menggambarkan perempuan dewasa. Arti wanita sama dengan perempuan yaitu manusia yang memiliki kulit mulus, lemah sendi tulangnya dan sedikit berbeda bentuk dari susunan bentuk tubuh pria.⁸ Wanita adalah perkumpulan yang sangat diuntungkan dengan kehadiran nabi Muhammad SAW.

Wanita muslimah menurut Islam adalah wanita muslim yang berpegang teguh pada agama islam yang melakukan kewajibanny dan keputusan Allah Swt. yang terkandung dalam agama islam. Menjadi seorang wanita muslim memang tidak sulit untuk secara konsisten istiqomah pada seorang wanita muslim yang layak.⁹

Banyak hal yang harus dilakukan selama waktu yang dihabiskan untuk pencapaiannya. Jelas bahwa menjadi wanita muslimah ideal membutuhkan usaha yang luar biasa, salahsatunya adalah menjaga istiqomah dalam kehidupan sehari-hari. Wanita yang ideal akan

⁶ Anugrah Darwis dan Taufik Ismail, *Citra Perempuan Dalam Iklan Sabun Media Elektronik*, Seminar Nasional Dies Natalis UNM ke 57. (2018): 73, diakses pada 25 Desember 2020, <http://emprints.unm.ac.id/11285/>

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online, diakses pada 2 Januari 2021 pukul 13.00

⁸ Sarwono Sarlito W, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012),123.

⁹ Ayu Rizka Fauziah, “Menjadi Wanita Muslimah” MinaNews.net, 1 Agustus, 2018, diakses pada 10 Februari 2021, http://minanews.net/menjadi_wanita_muslimah/

selalu fokus pada situasinya dalam melakukan perintah yang ditunjukkan oleh peran dan fungsinya. Dengan mempunyai sifat-sifat baik seperti lemah lembut, sabar, teguh pada janji, rajin, rapi dan penuh kehati-hatian dalam kehidupan sehari-hari adalah kecenderungan positif yang harus diperkuat, dengan alasan bahwa dengan cara tersebut wanita bisa menjadi penguasa.

Muslimah yang ideal adalah seorang muslim yang dapat berniat kedepan, mengetahui hak-hak istimewa dan tanggung jawab yang sesuai atas amalnya, serta memiliki kemampuan tertentu. mereka bisa menjadi wanita proposional, wanita berkarir namun dapat memahami batasan dan kebiasaan baik yang berasal pada hukum adat dan ajaran. Mengenai penjelasan tersebut peluang seorang wanita tidak untuk kemuliaan dan kehormatan seseorang.¹⁰

3. Citra Wanita Muslimah dalam Islam

Menurut Hasbi Indra, citra wanita sholehah dalam Islam antara lain: citra penyabar, citra memiliki rasa malu, citra sopan dan lembut saat berbicara, dan cita memiliki ahlak yang baik.¹¹

a. Penyabar

Sabar berasal dari kata *shabara* yang berakar kata dari huruf sād,ba, ra yang artinya “menahan”, misalnya mengendalikan diri, mengendalikan jiwa, membatasi makhluk. Dengan memperhatikan arti kata tersebut dapat dipahami bahwa kata ini dipergunakan untuk objek yang bersifat materian dan non material. Dalam Mu’jam Maqāyis al-Lughah, kata *shabara* juga dapat berarti ketinggian atau puncak sesuatu) dan salah satu jenis dari batu).

Secara sematic, kata tersebut berlawanan dengan dengan jazā’ yang artinya sifat yang dimiliki oleh orang-orang yang tidak dapat menahan dengan sabar

¹⁰ H. Ray. Sitoresmi Prabuningrat, *Sosok Perempuan Muslimah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana 1997), 9-10.

¹¹ Lik Indayanti dkk, “ *Citra Perempuan Dalam Naskah Syair Nabi Allah Ayub (Anonymous) Dalam Perspektif Islam: Kajian Semiotik*”, 13, no.2, (2017): 3, diakses pada 10 Februari 2021, <http://garuda.ritekbrin.go.id/dokuments/detail/757479>

yang telah menimpa mereka dan terburu-buru menunjukkan gangguan, dengan demikian kegigihan itu sendiri berarti memiliki kesetiakawanan mental yang menandai untuk tetap bersabar suatu keadaan sengsara dan keterpurukan tetap bertahan ditengah-tengah kesulitan dalam memperjuangkan tujuannya sendiri.¹²

Dengan demikian dapat dipahami dengan baik bahwa sabar berarti suatu solidaritas untuk menahan beban tertentu baik secara sungguh-sungguh maupun tidak sungguh-sungguh. Hal ini juga dapat diuraikan sebagai kemampuan untuk mengendalikan diri yang dipandang sebagai mentalitas yang memiliki kualitas tinggi dan mencerminkan kekuatan jiwa. Karena kesabaran mendorong energi pada kebaikan dan kebahagiaan, maka orang tidak boleh berpangku tangan atau terbawa kesediaan oleh bencana yang mereka alami.

Imam Al Ghazali mengatakan bahwa sabar merupakan suatu psikologis individu dalam mengendalikan hawa nafsu yang muncul bergantung ajaran agama islam. Kodrat seorang wanita harus bersikap sabar karena perempuan memiliki sifat halus dibandingkan dengan laki-laki.

Dalam agama, sabar adalah salah satu agama (*maqamat*), dan satu anak tangga dari bangku melangkah salik dalam menggambar lebih dekat kepada allah. Desain *maqamat* agama terdiri dari informasi yang dapat diasumsikan sebagai pohon, sifat yang dapat diasumsikan sebagai cabangnya, perbuatan baik yang dapat dianggap sebagai produk alaminya. Seorang dapat bersabar jika ia telah berhasil menyelenggarakan *muqamat*. Sabar bisa bersifat fisik, bisa juga mental. Karena sabar menyiratkan kemampuan untuk mengendalikan

¹² Andi Miswar, "Sabar Dalam Prespektif Al-Qur'an", Jurnal Al hikmah.XIX No.2 (2017):90 diakses pada 13 Februari 2021 doi-
http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/al_hikmah/article/view/4139

perasaan, maka kegigihan sabar bergantung pada obyeknya.¹³

Sabar adalah salah satu dasar dan pembentukan etika dalam agama islam yang lurus ini. pembentukan itu adalah ketekunan yang mempengaruhi semua bagian dari keberadaan manusia. Dalam kehidupan seseorang pasti akan mendapatkan cobaan dari Allah SWT sebagai bentuk untuk mengukur derajat manusia dihadapan Allah SWT, dalam menghadapi cobaan tersebut kita harus bersikap sabar dan tawakal.

b. Memiliki Rasa Malu

Haya` (Malu) secara etimologi merupakan pecahan dari kata Haya (nama hujan), atau Hayâh yang artinya kehidupan. Maksudnya adalah dengan adanya hujan semua makhluk-makhluk di muka bumi ini dapat hidup, dengan kata lain malu diibaratkan kunci kehidupan di alam semesta. Jadi, jika seseorang tidak memiliki rasa malu itu berarti dia sudah mati. Oleh sebab itu, orang yang memiliki rasa malu jauh dari kefasikan dan sikap pemberani yang ada dalam diri mereka terus menerus mendorong mereka untuk berperilaku malu, bahkan antisipasi diri perbuatan yang paling tinggi dari perbuatan buruk seperti yang dilakukan beberapa anak kecil.¹⁴

Rasa malu merupakan sifat terpuji seperti malu pada diri sendiri, malu terhadap orang lain dan malu kepada Allah. Malu yang *pertama yaitu malu terhadap Allah*, merasa malu karena dilihat oleh Allah dengan tujuan agar dia konsisten menjalankan setiap perintahnya dan menghindari segala larangannya. *Kedua, malu kepada diri sendiri*, ia

¹³ Sukino, "Konsep Sabar Dalam Al-Quran Dan Kontekstualisasinya Dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan", Jurnal Ruhama, 1 No.1, (2018):66 diakses pada 15 Februari 2021, doi-<https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/ruhama/article/view/822>

¹⁴ Zuhriyanti, Yuhafliza, "Refleksi Sifat Malu Dalam Pandangan Islam", Jurnal Ilmiah sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial dan Budaya, 5 No.3 (2021): 42 diakses pada 5 Mei 2021, doi-<http://www.jurnal.umuslim.ac.id/index.php/ltr2/article/view/521>

malu untuk melakukan hal-hal buruk meskipun tidak ada yang melihatnya. Inilah kekuatan diri untuk dalam mengendalikan hawa nafsu. *Ketiga, malu kepada manusia* merupakan malu karena melakukan sesuatu yang menyakiti orang lain. Rasa malu merupakan indikasi etika yang baik. Seorang wanita yang memiliki rasa malu itu tidak akan mengabaikan prinsip-prinsip agama, prinsip keluarga dan hati nuraninya. Seorang individu yang memiliki rasa malu berarti masih memiliki iman. Orang yang tidak memiliki rasa malu berarti seseorang dapat dikatakan tidak percaya diri meskipun lidahnya menyatakan beriman. Agama islam mengajarkan para umatnya untuk memiliki sifat malu karena dapat memperluas etika individu ke tingkat tinggi.¹⁵

Malu adalah sumber utama dalam menggapai kebahagiaan dan kemuliaan. Rasulullah Saw. Bersabda, “kekejian selalu membuat segala sesuatu menjadi jelek. Sebaliknya malu selalu membuat segala sesuatu menjadi bagus.” (H.R. Tirmidzi). Hadist ini mengungkapkan bahwa rosulullah saw. Bersabda, “Malu itu tidak datang kecuali membawa kebaikan”.¹⁶

Rasa malu merupakan cerminan orang-orang yang terdidik karena hanya orang kasar yang tidak memiliki rasa malu, itulah alasannya malu adalah budaya kepercayaan semua jenis orang meskipun fakta bahwa kepribadian rasa malu pada orang sangat berbeda. Rasa malu wanita lebih membumi daripada laki-laki seperti yang terungkap dalam kisah dialog nabi Musa dan nabi Syu'aib. Rasa malu dapat muncul sebagai pemberitahuan batin akan adanya bahaya dan kesulitan terhadap diri sendiri. Dengan satu pemicu pelestarian diri yang terprogram secara khusus

¹⁵Alirsyad Alislamiyah, “Malu Dalam Islam”, Mei 9, 2020. <https://www.alirsyad.or.id/malu-dalam-islam/>

¹⁶Nurhayani, “Peran Rasa Malu Dan Rasa Bersalah Terhadap Pengajar Moral Anak” Jurnal Al-Irsyad Vol. VIII, No. 1, (2017):44 diakses pada 16 Maret, 2021, <http://repository.unisnu.ac.id/8124/>

keinginan untuk melarikan diri dan mrlakukan tugas, kemarahan dan menjauh.

Memiliki rasa malu membuat seorang wanita tidak akan mengabaikan prinsip-prinsip agama, aturan keluarga, serta hati nuraninya. Rasa malu merupakan gambaran akhlak yang layak. Etika yang hebat dapat meyakinkan seorang wanita untuk menjauh dari semua jenis perbuatan tercela.

c. Sopan dan Lembut Saat Berbicara

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sopan memiliki arti beradab (tingkah laku, tutur kata, pakaian dan sebagainya).¹⁷ Ketika seseorang berkata dan bertindak dengan sopan, maka terdapat kelembutan dalam perkataan dan perbuatannya. Sehingga sopan dan lembut saat berbicara merupakan solidaritas dalam kegiatan yang dijadikan contoh yang baik dalam menyampaikan ajaran islam. Perkataan lemah lembut merupakan penyampaian pesan yang lemah lembut dengan suara yang enak di dengar. lembut dan tidak kritis.

Ini adalah kecenderungannya bahwa seorang wanita adalah makhluk yang halus, dia harus bersikap sopan dan bertutur kata lembut. Kata-kata seorang wanita tidak hanya untuk dilihat, tetapi sangat indah untuk di dengar. Kata-kata dapat menjadi ukuran kecerdasan seorang perempuan. Orang yang memiliki kualitas tinggi dan agama yang baik akan menjaga tutur katanya dengan baik.

d. Akhlak yang Baik

Kamus Besar Bahasa Indonesia Akhlak berarti budi pekerti.¹⁸ Akhlak merupakan bagian dari karakter seorang muslim. Akhlak adalah salah satu pelajaran islam yang harus digerakkan oleh setiap orang muslim dalam menyelesaikan rutinitasnya hariannya. Selanjutnya, akhlak yang mendalam

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online, diakses pada tanggal 2 Februari 2021 pukul 11.09

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online, diakses pada tanggal 2 Februari 2021 pukul 11.25

akhirnya menjadi individu bagi orang-orang yang sebanding dengan individu kerabat mereka dan khaliq. Akhlak yang baik dapat menggambarkan tingkah laku yang mulia. Ahlak yang baik merupakan sifat yang tertanam dari perbuatan baik dan terpuji. Akhlak yang besar dan perilaku terhormat yang tidak bertentangan dengan agama, adat istiadat dan hukum yang diselesaikan oleh masyarakat, misalnya berlaku jujur, memaafkan, menjaga rahasia keluarga, tidak banyak rahasia sia-sia, tidak suka merumpi, tidak mengadu domba orang lain dan rajin berbuat baik sesama manusia, tidak gampang marah dan selalu sabar, pemaaf, berlaku jujur serta selalu berbuat baik terhadap sesama.

Akhlak terbagi menjadi tiga: *pertama akhlak terhadap Allah*, komitmen setiap manusia untuk mematuhi dan tunduk pada setiap tanggung jawab Allah Swt dan untuk menghindari setiap larangannya. *Kedua akhlak terhadap manusia*, akhlak menggabungkan semua aktivitas manusia mulai dari perilaku positif atau negatif, kepribadian serta karakter hamba Allah yang lurus ataupun tercela. *Ketiga akhlak terhadap lingkungan*, semua objek yang ada di bumi ini secara konsisten memiliki kaitan semacam dengan alam disekitar kita. Dari menyelamatkan kelestarian alam.

4. Film

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia film ini diuraikan sebagai lapisan kecil seluloid untuk menempatkan gambar negatif yang akan dibuat representasi atau untuk tempat gambar positif yang akan dimainkan dalam bioskop dengan cerita gambar hidup.¹⁹ Film berisi rangkaian gambar yang diambil dari barang-barang bergerak yang menunjukkan peristiwa terus

¹⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online, diakses pada tanggal 16 februari 2021 pukul 10.26

menerus, yang berfungsi sebagai media hiburan, pendidikan dan penerangan.²⁰

Pengertian film secara harfiah yakni *sinema*, yakni *cinemathographic* yang berasal dari kata *cinema* dan *tho/ "phytos"* yakni cahaya serta *graphic* adalah tulisan/ gambar/ citra, dapat dikatakan bahwa film berarti menggambarkan suatu gerakan dengan cahaya. Dengan demikian, film juga dapat diartikan sebagai lukisan sebuah gerakan dengan menggunakan cahaya.²¹ Dalam bidang fotografi film berubah menjadi media dominan yang digunakan untuk menyimpan kesan cahaya yang terdapat pada lensa kamera. Kekuatan fotografi digunakan untuk pemanfaatan media elektronik sebagai penyimpan gambar. Film merupakan media yang dapat menuangkan realitas kehidupan kedalam sebuah layar lebar. Film menjadi salah satu media visual yang berkembang di Indonesia. Film tidak hanya mampu berestesis saja melainkan beberapa komponen masyarakat tertentu yang menjadi inspirasi hidupnya sebagai timbal balik dari film yang digemari.²²

Film adalah salah satu media korespondensi dan perkembangan yang saat ini hadir di tengah-tengah masyarakat. kebenaran telah menarik perhatian berbagai kalangan untuk menikmati hasil dari ternologi tersebut. Film sebagai salah satu kebutuhan hidup telah membuat komitmen yang sangat besar bagi kehidupan manusia. Secara sadar atau tidak sadar, film menjadi salah satu media yang memberikan cara untuk menghadapi perilaku publik.²³

²⁰ Hasan Sadily, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta: Ichtisar baru-van hoeve, 1990),1007

²¹ M Ali Mursid A dkk, *Pengantar Teori Film*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020),2

²² Pheni Cahya K, *Rasionalisasi Prespektif Film Layar Lebar Beradaptasi Karya Sastra*, Jurnal Pena Indonesia, Vol.2, No.2, (2016):143, diakses pada 16 Maret 2021, <https://journal.inesa.ac.id/index.php/jpi/article/view/376/220>

²³ Ivan Masdudin, *Mengenal Dunia Film*, (Jakarta: Multi kreasi satudelapan,2011),2.

Makna film sesuai Undang-Undang Republik Indonesia nomor 33 tahun 2009 adalah karya kerja sosial yang merupakan organisasi sosial dan media korespondensi massa yang dibuat tergantung pada aturan sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat diperlihatkan.²⁴

Jika kita melihat dari hasil sebuah film tentunya seringkali kita mengatakan “bagus” atau “jelek”. Akan tetapi dari tanggapan tersebut, terdapat proses-proses yang cukup panjang dalam pengerjaannya. Pembuatan film merupakan hasil kerja kolaborasi. Orang-orang yang terkait dalam pembuatan film pasti memiliki kemampuan yang dapat membuat strategi visual yang menarik ketika datang kesetiap interaksi pembuatan. Mereka adalah individu inti dalam membuat film, antara lain :

1. Produser

Produser adalah orang yang mengepalai departemen produksi. Tanggung jawab produser adalah untuk memimpin seluruh kelompok penciptaan sesuai pilihan yang ditetapkan bersama-sama, baik sudut pandang kreatif maupun manajemen produksi .

2. Penulis Skenario

Skenario adalah kegiatan adegan secara eksplisit dimaksudkan untuk mengikuti penggambaran. Film adalah bahasa gambar, sehingga dialog-dialog akan memutuskan apakah bahasa gambar saat ini tidak siap untuk menyampaikan pesan dalam substansi film.

3. Sutradara

Sutradara merupakan orang yang memiliki gagasan dan mewujudkan dalam bentuk visual. Dia adalah seorang innovator dalam siklus pembuatan film dilapangan. Kepala harus memiliki pilihan untuk menguraikan skenario dalam bahasa gambar yang menarik lebih hidup. Sutradara juga memiliki posisi bagaimana gambar itu harus nampak kepada penonton atau banyak orang.

²⁴ www.bpi.or.id>doc diakses pada tanggal 18 februari 2021 pukul 09.36

4. Pemeran atau aktor

Pemeran biasanya membuat gerakan akting didepan kamera berdasarkan dialog dalam skenario film melalui jalannya kepala. Siklus penggambaran akan menggerakkan seseorang untuk memperkenalkan penampilan yang tepat dari segi emosi ekpresi, gerak serta gaya bicara yang mencerminkan kepribadian dari tuntutan skenario.

Dalam sebuah fil cerita terdapat Pemain dari seorang aktor dan aktris di depan kamera tentu saja menjadi modal utama. Pemain yang benar-benar baik dapat dipastikan dengan ekspresi dan penjiwaan yang dalam. Hal inilah yang sangat sulit, karena seorang pemain film dibutuhkan kestabilan emosi saat terjadinya cut demi cut yang dilakukan oleh sutradara sebagai pengatur cerita. Jika pemain menjadikan film tersebut laris di pasaran, tak sedikit para penonton yang menjadikan idola.

5. Juru Kamera

Juru karema merupakan seseorang yang mempunyai tugas dalam mengoperasikan kamera. Dalam pembuatan film, kamera merupakan aspek yang sangat penting. Karena merupakan suatu alat untuk menangkap gambar dari pemain para aktor dan aktris. Juru lamera dalam mengambil gamabar haruslah dengan berbagai timbangan yang matangtermasuk persoalan sudut pandang dan emosi. Pengambilan gamabar inilah yang nantinya akan menjadi arah mata penonton terhadap rangkaian cerita dari sebuah film.²⁵

Sebelum proses perekaman adegan, juru kamera biasanya mempunyai ide-ide tertentu untuk diajukan kepada sutradara. Juru kamera harus mempunyai pengetahuan dalam memilih lensa lensa yang cocok dan peralatan yang berkaitan dengan proses perekaman gambar. Beberapa bahasa yang

²⁵ Teguh Imanto, Film Sebagai Proses Kreatif Dalam Bahasa Gambar, Jurnal Komunikologi, Vol.4, No.1 (2007): 26-31, diakses pada tanggal 7 Agustus 2021, <https://komunikologi.esaunggul.ac.id/index.php/KM/article/view/35>

sering dipakai yang berkaitan dengan proses pengambilan gambar adalah sebagai berikut:

Shot adalah elemen yang paling kecil dari struktur film yang lengkap, yang dapat dilihat dari pesan shot itu sendiri. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemotretan yaitu: elemen manusia, faktor ruang, faktor waktu, faktor peristiwa dan faktor suara.

Faktor manusia di tampilkan untuk mewakili orang atau masalah film. Faktor manusia berubah menjadi bagian penting dari kesepakatan yang akan dihadirkan dalam film.

Ada dua macam faktor ruang yaitu alami dan non alami. Ruang alami adalah ruang yang nyata untuk suatu peristiwa yang terjadi. Ruang non alami adalah ruang pengganti yang digunakan untuk menggambarkan suatu acara atau biasa disebut studio.

Faktor waktu memiliki dua implikasi yaitu khususnya perasaan yang sebenarnya seperti pagi, siang dan malam dan waktu terjadinya saat itu terjadi.

Camera Angle, Posisi kamera yang mengarah ke obyek tertentu mempengaruhi terhadap makna dan pesan yang akan disampaikan. Banyak juru kamera tidak fokus pada sudut pandang kamera, karena dianggap tidak penting. Pada tingkat dasar pemotretan meliputi sudut pengambilan gambar, ukuran shot, gerakan obyek dan gerakan kamera. Ada lima macam sudut pengambilan gambar yaitu *bird eye*, *high angle*, *eye level*, *low angle* dan *frog eye*. Masing-masing memiliki kapasitas alternative dengan tujuan agar karakter dan pesan yang dikandung setiap shot bersifat unik.

Ukuran gambar (outline size) dalam setiap shot memiliki arti dan alasan tersendiri. Oleh karena itu, juru kamera diperlukan untuk memahami ukuran gambar yang disesuaikan dengan kebutuhan situasi adegan. *Extreme Close Up* (ECU) yaitu ukuran sangat dekat sekali dengan obyek, memiliki makna

menampilkan detail dari sebuah obyek. *Big Close Up* (BCU) yaitu dari kepala hingga rahang item, memiliki kesan menampilkan sebuah item untuk menimbulkan ekspresi. *Close Up* (CU) yaitu dari batas kepala hingga leher bagian bawah, memberi kesan yang jelas tentang gambaran objek. *Medium Close Up* (MCU) yaitu dari batas kepala hingga dada ke atas, terkesan menegaskan profil seseorang.

Medium Shot (MS) yaitu dari batas kepala pinggang (perut bagian bawah), memiliki kesan memperlihatkan seseorang dengan penampilannya. Full Shot (FS) yaitu dari batas ujung rambut hingga ujung kaki, memiliki arti menampilkan objek dengan lingkungan sekitar. Long Shot (LS) yaitu obyek penuh dengan latar belakangnya, memiliki makna menonjol obyek dengan latar belakangnya.²⁶

Seiring perkembangan zaman, seseorang ternyata lebih berbakat dalam membuat setiap komponen untuk membingkai sebuah film. Dari berbagai pemikiran film yang dituangkan dalam karyanyamaka film dapat diuraikan menjadi film cerita dan non cerita. Film cerita memiliki berbagai jenis film dengan durasi yang berbeda-beda. Dalam hal ini, film cerita memiliki jenis film non cerita yakni film dokumenter dan film faktual.

Banyaknya tayangan yang muncul khususnya di bioskop-bioskop dan layar televisi, membuat kita perlu memahami jenis film itu sendiri. Film pada dasarnya dapat dilihat menurut jenisnya,²⁷ antara lain sebagai berikut:

a) Film Dokumenter

Film documenter adalah film yang menceritakan suatu peristiwa tertentu dengan mengambil cerita atau episode yang benar-

²⁶ D.Nunnun Bonafix, *Videografi: Kamera Dan Teknik Pengambilan Gambar*, Fakultas Komunikasi Dan Multimedia, BINUS University, 849-852, diakses pada tanggal 18 Maret 2021, <https://www.neliti.com/id/publications/178070/videografi-kamera-dan-teknik-pengambilan-gambar>

²⁷ Ivan Masdudin, *Mengenal Dunia Film*, 14-18

benar terjadi di suatu tempat. Film-film dokumenter terbatas pada peristiwa-peristiwa daerah tertentu, namun ada juga banyak film dokumenter yang menyajikan tayangan lain selain manusia seperti menceritakan kisah-kisah tentang makhluk, tumbuhan, perkembangan ilmiah, teknologi dan lain-lain. Kehadiran film dokumenter menjadikan tayangan yang sangat dinanti oleh masyarakat umum.

b) Film Pendek

Film pendek adalah film dengan rentang cerita dibawah satu jam. Banyak para pembuat film ini yang bertujuan sebagai jembatan atau bahan percobaan untuk membuat film-film berdurasi panjang. Film jenis ini biasanya dibuat oleh mahasiswa yang sedang berkonsentrasi untuk membuat film. Kehadiran film ini biasanya dikenang dalam kegiatan festival film. Jadi itu cukup menonjol untuk mendapat perhatian dari berbagai kalangan.

c) Film Panjang

Film panjang adalah film yang berdurasi lebih dari 60 menit, biasanya sekitar 90-100 menit atau lebih. Jenis film ini biasanya ditampilkan di bioskop-bioskop atau dalam DVD. Film berdurasi panjang ini adalah film yang paling umum dibuat dan dipromosikan secara luas.

Pembentukan citra dalam film tilik dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu audio dan visual. menurut sudut pandang audio yaitu khususnya melalui dialog atau percakapan yang terdapat pada film tilik serta komponen musik didalam film seperti bunyi musik, efek musik. Sedangkan ditinjau dari visualnya, terdiri dari adegan-adegan dari sebuah cerita dan area atau tempat yang membuat visual yang menarik.

Dialog berisi kata-kata dapat digunakan untuk menggambarkan seseorang atau peran. Dalam dialog antar tokoh juga kerap menggunakan dua bahasa atau lebih. Biasanya menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa lain dengan tujuan untuk menekankan karakter tokoh pada adegan tersebut. Efek suara adalah bunyian khusus yang digunakan untuk melatar belakangi adegan yang ditentukan dengan tujuan membingkai nilai emosional pada gambar adegan.

5. Teori Semiotika

Dalam meneliti sebuah film yang menggunakan media umum audio visual, diperlukan metode ilmiah yang tepat, untuk itu peneliti menggunakan teknik analisis semiotika yang melihat tanda-tanda yang ada pada gambar scene film tilik. Dimana tanda tersebut dapat diketahui melalui penampilan pemain, ekspresi pemain, dan dialog pemain yang memiliki arti penting untuk diteliti selanjutnya.

Kata semiotik berasal dari bahasa Yunani semeion yang berarti tanda. Jadi semiotika menyiratkan studi tentang tanda. Semiotika adalah bagian ilmu yang mengatur melalui pendalaman tanda dengan segala sesuatu yang diidentikkan dengan tanda seperti sistem tanda dan proses yang berlaku untuk memanfaatkan tanda. Semiotika memiliki dua tokoh yakni Ferdinand De Saussure (185-1913) serta Charles Sander Peirce (1839-1914). Kedua tokoh tersebut meluaskan ilmu semiotika secara mandiri dan tidak memiliki petunjuk yang satu sama lain.²⁸

Semiology (or semiotics, as it is better known in America) is concerned with anything that can stand for something else. Italian semiologist and novelist Umberto Eco has a clever way of expressing that focus. Semiotics, he says, is "the discipline studying everything which can

²⁸ Jafar L. Nila Mega Merahayu, dkk., *Semiotika Teori, Metode Dan Penerapannya Dalam Penelitian Sastra* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 1

be used in order to lie, because if something cannot be used to tell a lie, conversely it cannot be used to tell the truth; it cannot, in fact, be used to tell at all".²⁹

Teori semiotik diterapkan untuk mengkaji keajaiban sosial dan menjadi acuan beberapa cara untuk menghadapi dalam membedah tanda-tanda rekayasa. Semiotika adalah penyelidikan tentang tanda-tanda. Ide tanda itu untuk melihat bahwa makna muncul ketika ada keterkaitan atau hubungan antara ditandai (*signified*) tanda (*signifier*). Semiotika adalah tanda sebagai tindak komunikasi dan kemudian disempurnakan menjadi model sastra yang bertanggung jawab untuk setiap komponen dan sudut pandang mendasar untuk memahami keajaiban sastra sebagai alat komunikasi yang khusus bisa di masyarakat umum manapun. Tujuan semiotika adalah menafsirkan tanda-tanda verbal dan nonverbal.³⁰

Jadi, kajian semiotika mencoba menciptakan arti penting dan tanda termuat dalam keadaan yang terkandung dibalik tanda (teks) sebab sistem tanda bentuknya kontekstual serta tergantung pada pengguna tanda tersebut. Pengguna tanda melambungkan hasil akibat pada berbagai macam konstruksi sosial dimana pengguna tanda tersebut berbeda.

Tanda adalah sesuatu dalam strukturnya yang dapat dilihat dan didengar yang biasanya mengacu pada objek yang diteliti. Objek tersebut biasanya dikenal dengan referensi. Dalam menyampaikan, seseorang menggunakan tanda-tanda untuk mengirimkan makna tentang objek dan orang lain menguraikan makna tersebut.

Proses signifikasi menghasilkan makna bagi penafsir yang berbeda tergantung pada konsep secara mental yang dimiliki penafsir tentang tanda yang dihadapinya, perubahan ekstrem dalam menganalisis

²⁹ Em Griffin, *Terlihat Di Komunikasi Teori, Ed.8* (New York: McGraw-Hill, 2012), hlm 332

³⁰ Jafar L. Nila Mega Merahayu, dkk., *Semiotika Teori, Metode Dan Penerapannya Dalam Penelitian Sastra*, 2

kerangka tanda pada karya sastra dapat dipahami oleh mekanisme rasionalnya.

Ferdinand De Saussure dilahirkan ke dunia di Jenewa pada tahun 1857, dan dia sezaman dengan Sigmund Freud dan Emile Durkheim. Selain sebagai ahli linguistik, dia juga ahli dalam dialeg Indo Eropa dan sansekerta yang merupakan sumber pembaruan intelektuan dalam bidang ilmu sosial dan umat kemanusiaan. Saussure terkenal dan banyak dibahas dalam teori-teorinya tentang tanda-tanda. Meskipun dia tak pernah mencetak buah pemikirannya dalam sebuah buku, murid-muridnya mengumpulkan catatan-catatannya menjadi sebuah outline.³¹

Ferdinand de Saussure adalah seorang individu yang berhak dikenal sebagai pendiri linguistik modern dan sosok luar biasa dari Swiss. Saussure merumuskan tanda sebagai kesatuan dua bidang yang tidak bisa dipisahkan. Seperti halnya selembar kertas yaitu bidang penanda (*signifier*) atau bentuk dan bidang (*signified*) merupakan konsep atau makna. Saussure menekankan dalam teori semiotika persyaratan untuk pertunjukkan sosial, termasuk bahasa daerah setempat tentang makna sebuah tanda. Jadi dapat disimpulkan satu kata mempunyai makna tertentu karena adanya pemahaman sosial diantara komunitas pengguna bahasa tentang makna tersebut.³²

Hal itu sesuai dengan pandangan Saussure bahwa bahasa merupakan kerangka tanda dimana semua suara atau bunyi dari manusia atau hewan dapat diakui sebagai suatu bahasa jika mereka mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan ide-ide ataupun pemahaman tertentu. Menurut Saussure, tanda adalah perpaduan antara ide dan gambar suara yang tidak dapat dipisahkan.

³¹ Indiwanto Setyo Wahyu Wibowo, *Semiotika aplikasi praktik bagi penelitian dan penulisan skripsi ilmu komunikasi*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Komunikasi, 2016), 18

³² Sumbo Tinarbuko, *Semiotika Analisis tanda Pada karya desain Komunikas Visual*, Jurnal Desain Komunikasi Visual Universitas Kristen Petra, Vol 5 No 1 (2003): hlm 34 , diakses pada tanggal 6 Agustus 2021, <https://ojs.petra.ac.id/ojsnew/index.php/dkv/article/view/16093>

Hubungan antara *signifier* dan *signified* bersifat subjektif. Tidak ada hubungan masuk akal yang jelas diantara keduanya, yang membuat tanda itu menarik dan problematikan yang membuat bersamaan.

Pokok dari teori Saussure adalah aturan yang mengatakan bahwa bahasa adalah suatu kerangka tanda dan setiap tanda terdiri dari dua bagian yaitu *signifier* dan *signified*. Penanda dapat diartikan sebagai pemikiran atau sesuatu yang bermakna. Penanda adalah bagian material dari bahasa khususnya apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Sedangkan petanda merupakan gambaran mental, pikiran atau konsep. Jadi petanda merupakan aspek mental dari bahasa.³³

Pada dasarnya konsep dasar yang dikemukakan oleh Saussure pada penerapannya terdapat karya sastra berupa perbedaan jelas antara, Signifiant sebagai bentuk bunyi, citra, penanda dengan signified sebagai sesuatu yang diuraikan, atau sebagai penanda. Kemudian, pada saat itu juga *parole* sebagai tuturan, penggunaan bahasa individual dengan *laque* sebagai bahasa yang hukumnya telah ditetapkan secara umum. Kemudian, pada saat itu sinkroni sebagai kajian terhadap sastra yang sezaman dengan diakroni sebagai kajian karya sastra dalam perkembangan kesejarahannya. Dengan cara itu, Saussure memberikan penjelasan tentang pemahaman yang benar adalah pemahaman anhistoris, internal.³⁴

Semiotika dapat diterapkan pada berbagai tingkatan dan jenis komunikasi, seperti komunikasi massa, komunikasi antarbudaya, komunikasi politik dan lainnya.

³³ Cutra Aslinda dan Maldo, *Repretasi Nilai Islam Pada Iklan BNI Syariah "Hasanah Titik"*, Jurnal Ilmiah fakultas ilmu komunikasi islam riau, Vol.6, No.1 (2017): hlm.3, di akses pada tanggal 15 Maret 2021, <https://journal.uir.ac.id/index.php/medium/article/view/1087>

³⁴ Ambarini dan Nazla Maharani Umayu, *Semiotika Teori Dan Aplikasi Pada Karya Sastra* (Semarang: Ikip PGRI Semarang Press, 2010), 88, diakses pada tanggal 1 2 Maret 2021, https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0.5&cluster=4744900756096262996#d=gs_qabs&u=%23p%3DVKOZHRI2UEJ

Dalam komunikasi massa, kajian semiotika dapat diterapkan pada film televisi, iklan, lagu, foto jurnalistik dan lain-lain.

Film merupakan bidang yang sangat relevan untuk analisis semiotik karena film bekerja dengan tanda-tanda sebanding. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang berfungsi dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Dalam film memanfaatkan tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu.

Analisis semiotika dalam film terjadi pada teks yang merupakan struktur dari penciptaan tanda. Bagian struktur penandaan dalam film umumnya terdapat pada tanda terkecil atau disebut adegan. Adegan dalam film merupakan satuan terkecil dalam cerita film atau disebut juga dengan alur. Analisis semiotika mencoba menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi dibalik sebuah tanda (teks, iklan, berita, film) mengikat sistem tanda yang sangat logis sifatnya dan sifatnya bergantung pada pengguna tanda tersebut. Pemikiran pengguna tanda adalah hasil dari berbagai konstruksi sosial dimana pengguna tanda tersebut ditemukan.

B. Penelitian Terdahulu

Penulisan proposal skripsi ini memuat penggalian informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan baik kualitas maupun kekurangan yang ada. Peneliti juga menggali informasi dari buku-buku online, jurnal maupun skripsi untuk mendapatkan data yang tersedia tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk mendapatkan landasan teori ilmiah. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang penulis simpulkan untuk perbandingan dalam penelitian ini:

1. Penelitian terdahulu yang berjudul *Analisis Semiotika Citra Wanita Muslimah Dalam Film Assalamualaikum Beijing* karya Nova Dwiyantri Mahasiswa Program Studi komunikasi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mentalitas wanita muslimah dalam melakukan perintah Allah atau tugas wanita muslimah

dalam meningkatkan citra di mata dunia serta cara wanita muslimah berinteraksi di Negara-negara minoritas dengan mempertahankan aqidah islam. Tesis ini memiliki kesamaan dalam penelitian yang penulis lakukan sama-sama membahas citra wanita dalam film dan menggunakan analisis semiotika. Akan tetapi perbedaan menonjol terletak pada objek, tujuan dan fokus penelitiannya.³⁵

2. Penelitian terdahulu yang berjudul *Citra Perempuan Muslimah Dalam Film Hijab (Analisis Semiotika Roland Barthes)* karya Okti Widiyanti Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang tahun 2018. Alasan penelitian ini adalah untuk menentukan citra perempuan muslimah dalam film hijab. Peneliti ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik triangulasi data. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Peneliti menggunakan metode dokumentasi dan menyelidiki buku-buku, internet dan skripsi. Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Perbedaannya yaitu pada sudut pandang. Penelitian Okti Widiyanti berpusat pada citra perempuan mengenai hijab, sedangkan penulis penelitian pada citra perempuan dalam diri wanita muslimah. Sedangkan persamaannya terletak pada citra wanita dalam film tersebut menggunakan analisis semiotika.³⁶
3. Penelitian terdahulu berjudul *Feminisme Dalam Film Pendek Tilik* karya Ela Indah Dwi Syayekti Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam institute Agama Islam Negeri Ponorogo, tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengetahui dan menganalisis feminisme

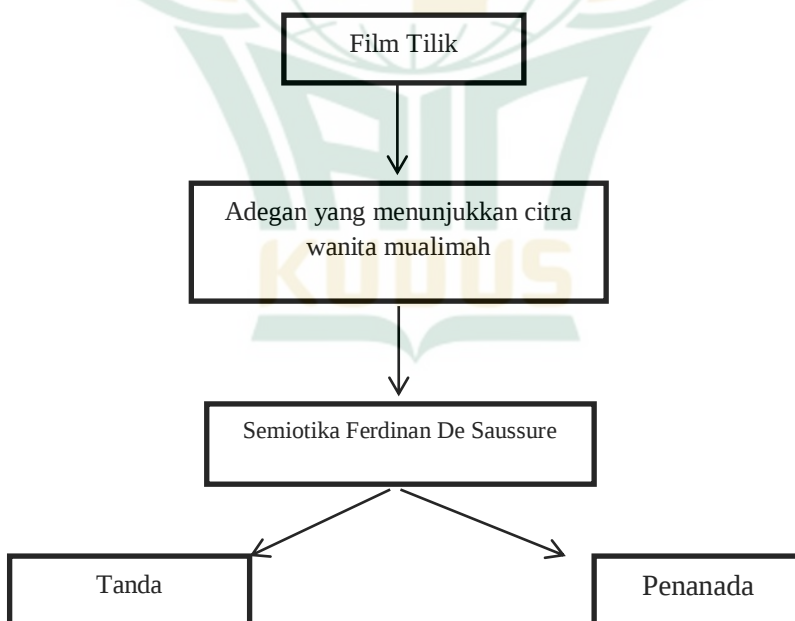
³⁵ Nova Dwiyanti, *Analisis Semiotik Citra Wanita Muslimah Dalam Film Assalamualaikum Beijing*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Medan 2016.

³⁶ Okti Widiyanti, *Citra Perempuan Muslimah Dalam Film Hijab (Analisis Semiotik Roland Barthes)*, Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang 2018.

dalam film tilik bagaimana semiotika level realitas, level representasi dan level ideologi berdasarkan teori semiotika Jhon Fiske. Skripsi ini memiliki kesamaan dalam penelitian yang peneliti lakukan sama-sama membicarakan tentang film pendek tilik. Namun perbedaan mencolok terletak pada objek, tujuan dan fokus penelitiannya.³⁷

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model tentang bagaimana hipotetis mengidentifikasi dengan berbagai faktor yang telah dibedakan sebagai hal yang penting, jadi kerangka berfikir merupakan sebuah pemahaman yang mendasari pemahaman lainnya. Pemahaman yang paling mendasar dan menjadi landasan bagi setiap ide atau bentuk proses dari keseluruhan penelitian yang akan diselesaikan. Berikut garis besar ide untuk dilihat:



Gambar 2.1 kerangka berpikir

³⁷ Ela Indah D S, *Faminisme Dalam Film Pendek Tilik* karya, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo 2021

Dilihat dari gambaran kerangka berpikir diatas dapat dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan objek atau bahan penelitian pada film tilik. Dalam film tilik yang menceritakan tentang rombongan ibu-ibu desa yang menjenguk Bu Lurahnya secara tidak langsung dalam adegan-adegan tersebut terdapat citra wanita muslimah. Dalam penelitian ini, untuk memahami keterkaitan antara gambar adegan dari film tilik peneliti menggunakan pendekatan metode analisis Semiotik Ferdinand De Saussure berdasarkan konsep tanda dan penanda untuk menganalisisnya. Sehingga penelitian dapat memberikan keterangan dan gambaran yang jelas, sistematis, objektif dan relatif atas analisis tersebut.

